

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gizi yang seimbang sangat penting dan dibutuhkan oleh ibu hamil, karena pada masa kehamilan kebutuhan akan zat gizi terus mengalami peningkatan yang akan digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Kekurangan zat gizi pada ibu hamil tidak hanya berdampak pada masa kehamilan saja, tetapi juga berdampak pada masa persalinan, nifas serta juga pada bayi yang dikandung, seperti pertumbuhan janin menjadi terhambat, meningkatkan risiko anemia pada bayi, bayi yang dilahirkan mempunyai berat badan lahir rendah (BBLR), stunting, asfiksia intra partum, keguguran, dan IUFD (Intra Uterine Fetal Death). Selain itu kurangnya asupan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan persalinan menjadi sulit, persalinan lama, persalinan prematur, hingga peningkatan risiko perdarahan (Ihtirami A, 2020).

Kesehatan ibu hamil sangat bergantung pada pola makan yang dikonsumsi sehari-hari, baik sebelum kehamilan hingga persalinan. Ketidakseimbangan asupan gizi yaitu energi dan protein menyebabkan kebutuhan zat gizi tidak tercukupi. Asupan nutrisi pada ibu hamil tidak lepas dari pola makanan sehari-hari yang dapat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas hidangan. Pola makan yang dikonsumsi berdasarkan pedoman gizi seimbang yaitu mengonsumsi 6 porsi makanan pokok, dan kurang lebih 4 porsi makanan lauk hewani yang dimana makanan pokok ini sangat penting sebagai sumber energi ibu hamil serta janin yang dikandungnya dan makanan hewani berfungsi sebagai sumber protein. Sehingga, diperlukannya perhatian dan kesadaran tentang pola konsumsi makanan bergizi, baik dari jenis, frekuensi, serta jumlah makanan yang dikonsumsi (Ihtirami A, 2020).

Permasalahan gizi pada ibu hamil tidak terlepas dari faktor budaya setempat. Bukan hanya masalah gizi yang terdapat dalam makanan, namun juga

persoalan tentang budaya yang meliputi ketersediaan makanan, kebiasaan makan, pantangan makan, dan pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan adanya pola pikir masyarakat tentang suatu pantangan terhadap beberapa makanan. Kepercayaan bahwa ibu hamil pantang mengonsumsi makanan tertentu menyebabkan kondisi ibu kehilangan zat gizi yang berkualitas dan berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janin (Alifka, 2020). Salah satu masalah yang sering terjadi pada masa kehamilan yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK). KEK merupakan suatu keadaan dimana ibu hamil mengalami kekurangan makanan yang berlangsung lama (kronis) sehingga menimbulkan gangguan kesehatan bagi ibu hamil, ditandai dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) $< 23,5$ cm (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK cenderung terjadi di negara berkembang daripada negara maju. Prevalensi KEK pada tahun 2015 di negara berkembang seperti Bangladesh, India, Indonesia, Myanmar, Nepal, Srilangka dan Thailand sebesar 15-47% dengan BMI $< 18,5$ %. Adapun negara yang mengalami prevalensi tertinggi adalah Bangladesh yaitu 47%, sedangkan Indonesia menduduki urutan keempat terbesar setelah India dengan prevalensi 35,5% dan yang paling rendah adalah Thailand dengan prevalensi 15-25% (Sigit, 2015). KEK pada ibu hamil menyumbang setidaknya 3,5 juta kematian setiap tahun di Asia dan menyumbang 11% dari penyakit global di dunia dan memiliki risiko kematian 20 kali lebih besar dari ibu dengan LILA normal (Terjadinya et al., 2021).

Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 mengeluarkan data bahwa pada tahun 2018 prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,3%, dan diharapkan dapat turun sebesar 1,5% setiap tahunnya. Laporan tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan menguraikan bahwa persentasi ibu hamil yang mengalami KEK pada tahun 2020 yaitu 14% (10.122 orang) dari total ibu hamil yaitu 87.265 orang. Dengan kejadian KEK tertinggi berada di Kabupaten Barito Kuala sebesar 28,7%, sedangkan

Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada urutan ke 2 setelah Kabupaten Barito Kuala dengan prevalensi 17,1%.

Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menguraikan bahwa pada tahun 2021 prevalensi KEK tertinggi berada pada Puskesmas Baruh Jaya sebanyak 58 orang, kemudian 53 orang di Puskesmas Bayanan, 51 orang di Puskesmas Jambu Hilir, 48 orang di Puskesmas Negara, 43 orang di Puskesmas Pasungkan, 41 orang di Puskesmas Angkinang dan 28 orang di Puskesmas Telaga Langsat. Selain itu didapatkan juga data dari di Puskesmas Telaga Langsat bahwa kejadian KEK pada ibu hamil, tahun 2020 sebanyak 32 kasus (17%) dari 193 ibu hamil, tahun 2021 sebanyak 28 kasus (15%) dari 181 ibu hamil, tahun 2022 sebanyak 25 kasus (20%) dari 125 ibu hamil (Puskesmas Telaga Langsat, 2022). Walaupun kejadian KEK berfluktuatif, tetapi pada tahun 2022 kejadian KEK meningkat sebesar 20% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa kejadian KEK masih ditemukan di Puskesmas Telaga Langsat sehingga harus segera ditindaklanjuti agar resiko merugikan yang dapat terjadi pada ibu hamil dan bayi dapat dicegah.

Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan cara anamnesis dan pemeriksaan BB serta LILA ($< 23,5$ cm ibu hamil dinyatakan KEK) pada 10 orang ibu hamil didapatkan data 50% berperilaku berpantang makanan dan 50% tidak berpantang makanan dengan rincian 20% sebanyak 2 orang pada trimester 1 dan 30% sebanyak 3 orang pada trimester 2. Jenis makanan yang dipantang diantaranya makanan yang mengandung protein hewani seperti udang, sea food, telur dan jeroan. Jenis makanan yang mengandung kalori tetap di konsumsi (tidak dipantang) tetapi 50% ibu hamil pada studi pendahuluan ini berperilaku tidak baik dalam mengkonsumsi jenis makanan yang mengandung kalori dari segi jumlah dalam 1 hari hanya mengkonsumsi nasi sebanyak ± 3 sendok makan. Selain itu juga didapatkan data tentang peningkatan BB selama kehamilan. Ibu hamil pada trimester 1

dengan peningkatan BB antara 1-1,5 kg dan LILA <23,5 cm sebesar 20% yaitu 2 orang ibu hamil dan trimester 2 dengan peningkatan BB antara 5-6,5 kg sebesar 30% yaitu 3 orang ibu hamil. Untuk 50% sebanyak 5 orang ibu hamil dengan peningkatan BB dan LILA yang dinyatakan normal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul Hubungan Perilaku Berpantang Makanan Dengan Kejadian KEK Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Telaga Langsat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu apakah adanya hubungan pola makan dan perilaku berpantang makanan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Langsat?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Tujuan Umum dari penelitian yaitu menganalisis hubungan pola makan dan perilaku berpantang makanan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Langsat.
- 1.3.2 Tujuan Khusus dari penelitian yaitu :
 - a. Mengidentifikasi pola makan pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Langsat
 - b. Mengidentifikasi perilaku berpantang makanan pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Langsat.
 - c. Mengidentifikasi kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Langsat.
 - d. Menganalisa hubungan pola makan dan perilaku berpantang makanan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Langsat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Praktek Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan perilaku berpantang makanan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Langsat.

1.4.2 Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan perilaku berpantang makanan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Langsat.

1.4.3 Bagi Penelitian Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan perilaku berpantang makanan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.

1.5 Penelitian Terkait

Keaslian Penelitian :

- 1.5.1 Siti Nurul Huda, Martha Irene Kartasurya, Sulistiyani 2019, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro dengan judul “HUBUNGAN BERPANTANG MAKAN PADA IBU HAMIL SUKU DAYAK DI KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang informan utama dan 3 orang informan triangulasi yang merupakan tokoh masyarakat dan penduduk Dayak. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam dan analisis data menggunakan analysis content. Hasil penelitian mengatakan bahwa masih ditemukan sejumlah bahan makanan yang dipantang oleh ibu hamil dengan alasan untuk kesehatan ibu dan bayinya, walaupun jenis makanan yang dipantang tersebut bertolak belakang dengan prinsip ilmu gizi. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variable,

metode, waktu, tempat dan jumlah populasi yang saya lakukan dalam penelitian.

- 1.5.2 Ihtirami tahun 2020, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “HUBUNGAN POLA MAKAN TERHADAP KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan jumlah makanan, jenis makanan, frekuensi makan terhadap kejadian kurang energi kronik pada ibu hamil trimester I. Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *case control*. Sampel penelitian menggunakan total sampling dikarenakan jumlah dari populasi kurang dari 100 orang. Peneliti menggunakan sampel ibu hamil trimester 1 yang memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) $< 23,5$ cm sebanyak 12 responden sebagai kelompok kasus dan yang memiliki LILA $\geq 23,5$ cm sebanyak 12 responden sebagai kelompok kontrol. Selanjutnya responden mengisi lembar persetujuan menjadi responden, kemudian dilanjutkan dengan mengisi lembar kuesioner yang berisi identitas dan FFQ (*Food Frequency Questionnaire*). Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variable, metode, waktu, tempat dan jumlah populasi yang saya lakukan dalam penelitian.
- 1.5.3 Hardianti Mukaddas tahun 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Kendari dengan judul “HUBUNGAN AKTIFITAS FISIK DAN PANTANGAN MAKANAN DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS ANGGABERI KECAMATAN ANGGABERI KABUPATEN KONAWE”. Penelitian ini menggunakan *Uji Kai Kuadrat* atau *ChiSquare*. Hasil penelitian mengatakan bahwa kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Anggaberu sebanyak 13 orang, aktifitas fisik ibu hamil di Puskesmas Anggaberu lebih banyak pada aktifitas fisik ringan,

pantangan makanan ibu hamil di Puskesmas Anggaber lebih banyak pada tidak ada pantangan, ada hubungan aktifitas fisik dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Anggaber dan ada hubungan pantangan makanan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Anggaber. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variable, metode, waktu, tempat dan jumlah populasi yang saya lakukan dalam penelitian.

- 1.5.4 Ashifa, Meyta Kristya, Laras Sitoayu, Rachmanida Nuzrina, Putri Ronitawati, Mertien Sa'pang tahun 2019, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul dengan judul “ PERILAKU FOOD TABOO PADA IBU HAMIL DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI PUSKESMAS PAMARAYAN KABUPATEN SERANG, BANTEN”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan makanan, tingkat pendidikan, lingkungan sosial budaya dan riwayat gangguan kesehatan dengan perilaku food taboo pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan melakukan wawancara. Sampel penelitian ini yaitu 136 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan, ibu hamil yang berperilaku *food taboo* (64%), pengetahuan makanan kurang (72,8%), tingkat pendidikan rendah (66,9%), lingkungan sosial budaya baik (59,6%) dan riwayat gangguan kesehatan (72,8%). Faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku *food taboo* ialah pengetahuan makanan, tingkat pendidikan, lingkungan sosial budaya dan riwayat gangguan kesehatan. Kesimpulan ada hubungan antara perilaku *food taboo* dengan pengetahuan makanan, tingkat pendidikan, lingkungan sosial budaya dan riwayat gangguan kesehatan di Puskesmas Pamarayan. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variabel, metode, waktu, tempat dan jumlah populasi yang saya lakukan dalam penelitian.